

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 3 Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Peneliti bekerja sama dengan guru-guru kelas, kepala sekolah serta dosen pembimbing. Kepala sekolah dan guru-guru kelas bertindak sebagai pengamat (observer) yang akan memberikan masukan terhadap kekurangan selama dalam proses penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada waktu mata pelajaran IPS dilaksanakan. Kegiatan pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam rentang waktu tiga bulan, dimulai dari bulan April sampai bulan Juni 2012.

B. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di SDN 3 Cikahuripan kepada siswa kelas VI dengan jumlah populasi 31 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Usia siswa berkisar 9 sampai 10 tahun.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Menurut Arikunto Suharsimi (2006: 20) penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi harus berupa

rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal sehingga membentuk suatu siklus. Menurut Arikunto Suharsimi (2006: 20) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dalam PTK peneliti/guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas, dalam hal ini berarti dengan PTK pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi efektif.

PTK tidak harus membebani pekerjaan pendidik/guru dalam kesehariannya. Jika dilakukan secara kolaboratif yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran. PTK juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan siswanya melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dengan demikian diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Arikunto Suharsimi (2006: 105-106) mengemukakan, ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang penelitian tindakan kelas diantaranya :

1. PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.

2. PTK adalah kolaboratif, melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.
3. PTK menumbuhkan kesadaran diri mereka yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan PTK.
4. PTK memerlukan gagasan dan asumsi ke dalam praktik untuk mengkaji secara sistematis bukti yang menantang (memberikan hipotesis tindakan).

Ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK yaitu :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk dalam rangkaian siklus.
3. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan batasan pengertian tiga kata tersebut bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sangat dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Pengertian PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansi, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Selain itu, mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. (Menurut Ebut dan Elliot 2008: 7) orientasi PTK adalah perbaikan praktek pengajaran di dalam kelas yang dilaksanakan secara sistimatis, Dengan PTK diharapkan kualitas belajar siswa meningkat daripada sebelumnya. Karakteristik PTK menurut Kusnandar (2008: 58-64) sebagai berikut :

1. *On-the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil yang benar-benar dihadapi guru).
2. *Problem-solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah).
3. *Improvement-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu).
4. *Cyclic* (siklus) konsep tindakan diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang.
5. *Action oriented*, PTK didasarkan pada adanya tindakan (treatment) tertentu untuk memperbaiki pembelajaran.
6. Pengkajian terhadap dampak tindakan, dampak tindakan yang harus dilakukan harus dikaji apakah sesuai dengan tujuan.
7. *Specifics contextual*, aktivitas PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi guru dalam pembelajaran di kelas.
8. PTK dilakukan secara kolaborasi dan bermitra dengan pihak lain.
9. Peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi.
10. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah-langkah dengan beberapa siklus.

Tujuan penelitian tindakan kelas yaitu :

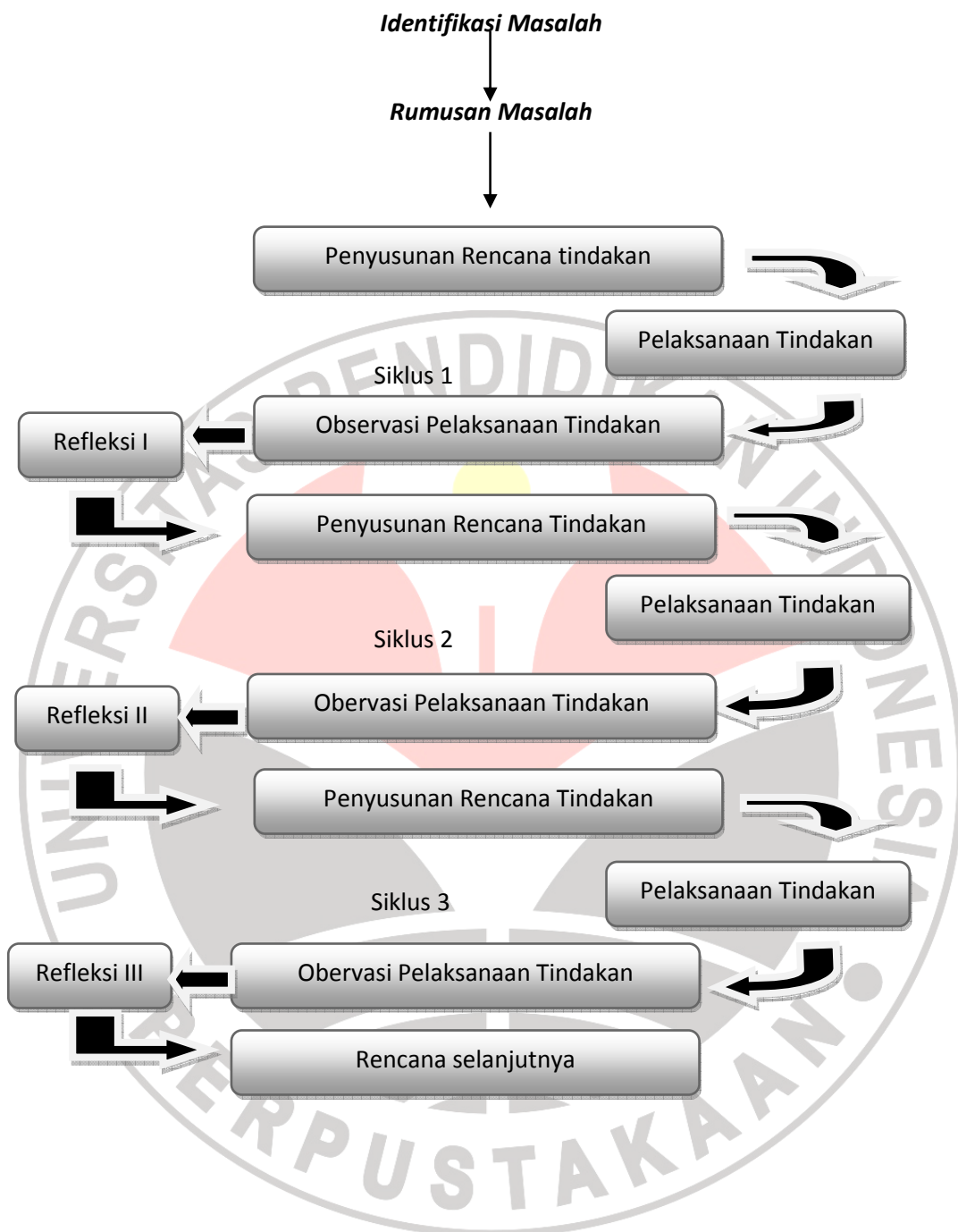
1. Meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran.
2. Perbaiki dalam pelayanan pembelajaran.
3. Menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendekatan pembelajaran.
4. Membantu guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan mengenai pembelajaran secara sistematis melalui upaya kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Suharsimi dkk, 2006: 108).
5. Meningkatkan mutu, isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
6. Membantu guru dan tenaga kependidikan mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
7. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif dalam perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan Arikunto Suharsimi (2006: 108).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan, memecahkan masalah konkrit di dalam kelas yang dialami secara langsung, juga mendorong tumbuhnya budaya akademis dan meningkatkan profesional guru.

Manfaat dilaksanakannya PTK adalah peningkatan atau perbaikan mutu proses dan hasil pembelajaran, seperti yang dikemukakan Arikunto Suharsimi (2006: 61) antara lain meliputi hal :

1. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah.
2. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.
3. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar.
4. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
5. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah pendidikan anak di sekolah.
6. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

Manfaat penelitian tindakan kelas bagi guru adalah membantu guru memperbaiki pembelajaran, membantu guru berkembang secara profesional, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan. Manfaat penelitian bagi siswa adalah meningkatkan proses/hasil belajar siswa. Manfaat bagi sekolah adalah membantu sekolah berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut. Desain yang digunakan oleh peneliti dalam PTK ini adalah model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Sedangkan model siklus yang dijalankan oleh penulis adalah mengacu pada alur model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tagart yaitu suatu model yang terdiri dari empat komponen seperti tampak pada gambar sbagai berikut :



Gambar 3.1
Prosedur PTK model Kemmis dan Mc Tagart, 1982 dalam Wiriattmaja: 2005: 66

Prosedur PTK model Kemmis dan Mc Taggart, terdiri dari komponen-komponen :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini kita dapat menguasai hambatan.

Tindakan yang telah direncanakan harus :

- a. Mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan dinamika kehidupan kelas dan mengakui adanya kendala nyata, baik yang bersifat material maupun non material dalam kelas anda.
- b. Tindakan dipilih karena memungkinkan guru untuk bertindak secara lebih efektif dalam tahapan-tahapan pembelajaran, secara lebih bijaksana dalam memperlakukan murid, dan cermat dalam mengamati kebutuhan dan perkembangan belajar murid.

Pada prinsipnya, tindakan yang direncanakan hendaknya membantu guru dalam.

- a) Membantu dalam mengatasi kendala pembelajaran kelas.
- b) Bertindak secara tepat guna dalam kelas.
- c) Meningkatkan keberhasilan pembelajaran kelas.
- d) Membantu guru menyadari potensi barunya untuk melakukan tindakan guna meningkatkan kualitas kerja.

- c. Dalam proses perencanaan, guru harus berkolaborasi dengan teman sejawat melalui diskusi untuk mengembangkan bahasa yang akan dipakai dalam menganalisis dan meningkatkan pemahaman dan tindakan guru dalam kelas.
- d. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan hasil pengamatan awal refleksi terhadap pembelajaran di kelas.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan hendaknya dituntun oleh rencana yang telah dibuat, tetapi tindakan tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas yang menuntut penyesuaian. Oleh karena itu, guru perlu bersikap fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada. Semua perubahan/penyesuaian yang terjadi perlu dicatat karena kelak harus dilaporkan. Pelaksanaan rencana tindakan memiliki karakter perjuangan materil, sosial, dan politis ke arah perbaikan. Mungkin negosiasi dan kompromi diperlukan, tetapi kompromi harus juga dilihat dalam konteks strateginya. Nilai tambah ini kemudian mendasari tindakan berikutnya.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini menjadi dasar dilakukannya refleksi maka pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses tindakan, lingkungan, dan hambatan-hambatan yang muncul.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi disini meliputi kegiatan : analisis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Perencanaan Tindakan

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian kemudian menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perijinan pelaksanaan. penelitian.
- b. Menentukan masalah yang akan dikaji. Untuk menentukan masalah yang akan dikaji, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui kegiatan observasi, yaitu mengamati kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas.
- c. Studi literatur, hal ini dilakukan untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji.
- d. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian guna memperoleh data mengenai tujuan pembelajaran, indikator, dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa serta alokasi waktu yang diperlukan selama proses pembelajaran.
- e. Menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai pokok bahasan yang akan dijadikan materi pembelajaran dalam penelitian yang mengacu pada tahapan model pembelajaran

TGT. Selanjutnya RPP yang telah disusun di diskusikan dengan guru mata pelajaran IPS dan dosen pembimbing.

- f. Membuat dan menyusun instrumen penelitian

2. Tahap Perencanaan Tindakan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanzun ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana pemberajaran
- b. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- c. Menyiapkan daftar kelompok untuk turnamen Click Open.

Pembagian kelompok terdiri atas 5 orang, dari 31 orang siswa-siswi dibagi menjadi 7 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari siswa-siswi yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya. Kelompok ini dinamakan kelompok heterogen. Setiap tim dalam turnamen diwakili oleh siswa dari setiap kelompok awal dengan kemampuan yang setara. Kriteria berdasarkan nilai kemampuan awal siswa (tinggi-sedang-rendah). masing Dan dari masing-masing perwakilan kelompok tersebut, membentuk sebuah tim homogen. Misal, tim A diwakili oleh siswa berkemampuan paling tinggi dari setiap kelompok, demikian pula utuk pengelompokan tim yang lain.

- d. Menyusun dan mempersiapkan soal-soal turnamen beserta kunci jawabannya.

- e. Menyiapkan sertifikat penghargaan.
- f. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi.
- g. Menyusun dan menyiapkan angket aktifitas pemberajaran siswa.
- h. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera

3. Tahap pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan desain pembelajaran tipe kooperatif TGT yang telah direncanakan. Dalam usaha kearah perbaikan perencanaan bersifat fleksibel dan siap dirakukan perubahan sesuai apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan. Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran kooperatif metode TGT ini meliputi :

- 1) Tahap mengajar/presentasi kelas
 - a. Guru memberikan kegiatan pernbukaan
 - b. Guru meng ajarkan materi pembelajaran secara garis besarnya saja
- 2) Tahap belajar dalam kelompok
 - a. Siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing
 - b. Siswa mempunyai tugas untuk memperajari materi pelajaran secara berkelompok dengan menggunakan LKS yang telah disiapkan
- 3) Tahap Permainan (Game/turnamen)

Permainan diikuti oleh semua kelompok. permainan ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran IPS lebih menyenangkan. Permainan berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pengetahuan siswa yang diperoleh dari presentasi kelas dan belajar kelompok. Bentuk game dibuat oleh peneliti bersama dengan guru, yang terdiri dari 2 sesi. Setiap siswa dalam kelompok heterogen berkesempatan mengikuti permainan. Jadi, total tim yang mengikuti permainan berjumlah 7 tim. Sesi I setiap siswa perwakilan kelompok heterogen yang tergabung dalam kelompok homogen (tim) di turnamen mendapat kesempatan masing-masing menjawab 1 pertanyaan. Jika tidak bisa menjawab, siswa lain sebagai penantang berkesempatan untuk menjawab, serah jarum jam. Sesi 2, kompetisi dilakukan secara rebutan. permainan ini, dipandu oleh seorang moderator bukan dari guru, maupun bukan dari siswa, yang dalam penelitian ini moderator adalah observer penelitian. Setiap siswa memperoleh skor sesuai dengan bobot yang ditentukan. Dalam permainan ini, skor ideal setiap kelompok heterogen adalah 250. Yang disetorkan ke ketua kelompok masing-masing dan dirata-ratakan untuk mencari kelompok mana yang mendapatkan nilai terbesar, yang kemudian memperoleh sertifikat penghargaan.

4) Tahap penghargaan

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang mempunyai nilai sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Rata-rata poin dari hasil turnamen dan game digunakan sebagai penentu kriteria.

5) Tes (post test)

Untuk penentuan kriteria hasil belajar, siswa diberikan tes secara individu pada setiap akhir pertemuan di setiap siklus.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada antara siklus dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan TGT pada siklus 1. prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 sama dengan siklus I yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. perencanaan tindakan pada siklus 2 dilakukan oleh peneliti dan guru dengan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus 1. bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran terah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.

4. Tahap Observasi Tindakan

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu pengamat lain yang turut dalam mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan lembar observasi aktifitas siswa, yang telah disiapkan oleh peneliti.

5. Tahap Refleksi Terhadap Tindakan

Pada tahap ini peneriti berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari diskusi yang dilakukan akan digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya.

D. Alat Dan Teknik pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka diperlukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Wawancara
- b) Lembar observasi siswa dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
- c) Angket
- d) Tes (post test)

2. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Teknik wawancara digunakan pada saat observasi awal.

Instrumen wawancara berbentuk uraian yang ditujukan kepada guru mata pelajaran IPS. dengan maksud untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran IPS. Data yang terkumpul

dianalisis sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Format wawancara dapat dilihat pada lampiran.

2) Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan dengan menggunakan evaluasi non-tes berupa lembar observasi. Lembar observasi ini terdiri dari 2 bagian.

- a) Lembar observasi keterlaksanaan model TGI Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Lembar dapat dilihat di lampiran B.3 a,b,c
- b) Lembar observasi aktifitas siswa secara individu.

Lembar observasi tersebut berguna untuk menginventarisasi data tentang aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan kegiatan selama proses pembelajaran. Lembar observasi dilakukan pula secara individual siswa, yang diobservasi oleh 1 orang observeri pada 1 kelompok, terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Adapun untuk mengetahui aktifitas siswa secara keseluruhan, peneliti menggunakan instrument angket. Adapun lembar observasi aktifitas belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 8.3d.

3. Angket

Instrumen selanjutnya yaitu pemberian angket kepada siswa. Maksud dari pemberian angket tersebut adalah untuk mengetahui aktifitas siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model

penbelajaran kooperatif tipe TGT. Serta sebagai refleksi terhadap peneliti terhadap proses pembelajaran yang telah di laksanakan. Angket diberikan I kali setelah pembelajaran pada setiap siklus. Aspek yang di observasi sama dengan aspek observasi individu.

4. Tes

Tes ini digunakan setiap akhir siklus (post test). Juga dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar tiap siswa di akhir pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pokok bahasan kenampakan alam. Bentuk tes yang diberikan adalah terdiri dari dua bentuk yaitu pilihan berganda dan uraian. Tes disusun oleh peneliti, tes tersebut diberikan berkaitan dengan materi yang disampaikan guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa.

5. Dokumentasi

Yang digunakan berupa LKS, daftar kelompok siswa, daftar nilai siswa, foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Dokumentasi foto untuk memberikan gambaran secara lebih nyata mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif sederhana. Terhadap perolehan hasil belajar IPS dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan nilai pada

hasil belajar siswa. Data-data tersebut dianalisis mulai dari tiap tahapan siklus untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif presentase.

a. Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran kooperatif Tipe TGT

Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat diketahui dengan cara mencari presentasi keterlaksanaan model pembelajaran tersebut. Untuk menghitung presentasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{jumlah observer menjawab ya}}{\text{jumlah observer seluruhnya}} \times 100 \%$$

Langkah-langkah yang penulis rakukan untuk menghitung presentase keterlaksanaan model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah jawaban "ya" yang observer isi pada lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran.
- b. Menghitung presentase keterlaksanaan model pembelajaran dengan menggunakan persamaan
- c. Menafsirkan kategori keterlaksanaan model pembelajaran berdasarkan table

Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Interprestasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

NO	% Katagori keterlaksanaan	Interprestasi
----	---------------------------	---------------

1	0,0-24,9	Sangat kurang
2	25,0-37,5	Kurang
3	37,6-62,5	Sedang
4	62,6-87,5	Baik
5	87,6-100	Sangat baik

b. Observasi Aktifitas Siswa Secara Individu

Proses aktifitas siswa dalam pembelajaran, diukur dengan menggunakan format observasi sesuai dengan kuiteria-kriteria yang telah ditentukan pada setiap pertemuan yang dilaporkan oleh observer.

Hasilnya kemudian direkapitulasi dan dijumlahkarr pada skor masing-masing siswa untuk setiap kategori. Skor yang diperoleh siswa pada aspek afektif dan aspek psikomotor kemudian dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor total siswa}}{\text{Skor maksimun ideal}} \times 100 \% \dots 3.3$$

Untuk mengukur aspek aktifiras pembelajaran siswa, data yang diperoleh diolah secara kualitatif dan dikonversi ke dalam bentuk presentase berikut ini:

Tabel 3.2

Tingkat Ketercapaian Aktifitas Siswa dalam pembelajaran

Presentase	Katagori
80 % atau lebih	Sanagat baik

60%-79%	Baik
40%-59%	Cukup
21%-39%	Rendah
0%-20%	Rendah Sekali

